

Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Deutmar Londo Doaly¹, Herlambang², Yusuf³

^{1) s/d 3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pamulang

email: dosen02355@unpam.ac.id¹

Article History

Received: 12/03/2025

Revised: 10/04/2025

Accepted: 17/04/2025

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Profitability, Firm Size, Firm Value.*

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and profitability on firm value with firm size as a moderating variable in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used are secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of the companies during the research period. The analytical method employed is moderated regression analysis to examine the role of firm size in strengthening or weakening the relationships among variables. The results indicate that Corporate Social Responsibility has a negative but insignificant effect on firm value, Good Corporate Governance has a significant negative effect, while profitability exerts a positive yet insignificant effect. Firm size is proven to partially moderate the relationship between the independent variables and firm value. These findings imply that banking management needs to optimize governance practices and the disclosure of social responsibility in order to enhance firm value.*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang menunjukkan keberhasilan suatu entitas dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan memastikan keberlanjutan usahanya. Brigham dan Ehrhardt (2017) menjelaskan, bahwa nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas di masa depan. Dalam industri perbankan, nilai perusahaan tidak hanya menjadi ukuran kinerja finansial, tetapi juga cerminan dari kepercayaan publik dan stabilitas operasional.

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan. Teori stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menegaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan. Haniffa dan Cooke (2005) menyatakan, bahwa pengungkapan CSR yang komprehensif dapat memperkuat reputasi perusahaan dan meningkatkan daya tarik investor. Namun, dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, bukti empiris mengenai hubungan tersebut masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Selain CSR, *Good Corporate Governance* (GCG) juga dianggap berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan. Shleifer dan Vishny (1997) berpendapat bahwa penerapan GCG yang efektif

dapat mengurangi biaya agensi, meningkatkan transparansi, dan memperkuat kepercayaan investor. Akan tetapi, Brown dan Caylor (2006) menemukan bahwa kepatuhan formal terhadap prinsip GCG tidak selalu berdampak positif terhadap nilai pasar, terutama jika implementasinya tidak disertai dengan peningkatan kualitas manajerial.

Profitabilitas juga menjadi variabel utama yang sering dikaji dalam hubungannya dengan nilai perusahaan. Fama dan French (1998) mengungkapkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang stabil, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Meskipun demikian, di sektor perbankan, profitabilitas sering kali dipengaruhi oleh dinamika makroekonomi, regulasi, dan kompetisi industri yang ketat. Ukuran perusahaan menjadi faktor lain yang relevan, baik sebagai variabel independen maupun moderasi.

Titman dan Wessels (1988) menyebutkan bahwa perusahaan berskala besar biasanya memiliki akses lebih luas terhadap pendanaan dan pasar, serta daya tawar yang lebih kuat. Namun, Chandler (1990) mengingatkan adanya potensi diseconomies of scale, di mana pertumbuhan ukuran yang berlebihan dapat memicu birokrasi yang kompleks dan menurunkan efisiensi. Dalam konteks perbankan Indonesia, regulasi yang ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) mengatur pelaksanaan CSR, penerapan GCG, dan pengelolaan modal untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Regulasi ini bertujuan memperkuat kepercayaan publik terhadap industri perbankan, meskipun efektivitasnya terhadap peningkatan nilai perusahaan masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, Cornett et al. (2009) menemukan bahwa praktik tata kelola yang baik pada perbankan di Amerika Serikat berkorelasi positif dengan kinerja keuangan. Sebaliknya, Gupta dan Sharma (2021) dalam konteks negara berkembang melaporkan bahwa mekanisme tata kelola terkadang membebani biaya operasional tanpa memberikan peningkatan signifikan pada nilai pasar. Hubungan antara CSR dan nilai perusahaan juga bervariasi lintas negara. Margolis dan Walsh (2003) menemukan hubungan positif di pasar Barat, sementara Wang dan Qian (2011) menunjukkan bahwa di Asia Tenggara, pengaruh CSR cenderung lebih lemah karena tingkat kesadaran publik yang belum merata dan persepsi skeptis terhadap motif perusahaan. Hal ini menegaskan pentingnya penelitian yang mempertimbangkan konteks spesifik negara.

Berdasarkan kesenjangan temuan tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh CSR, GCG, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tertentu. Fokus pada sektor perbankan dipilih karena industri ini sangat bergantung pada kepercayaan publik, transparansi, dan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya pemahaman tentang interaksi faktor internal perusahaan dan ukuran terhadap nilai pasar dalam konteks ekonomi berkembang. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi referensi bagi manajemen perbankan dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang mengintegrasikan tanggung jawab sosial, tata kelola yang baik, dan kinerja keuangan untuk menciptakan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Analisis dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS). Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan kausal yang kompleks dan bersifat prediktif. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di BEI selama periode 2020–2023, (2) memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan berakhir pada 31 Desember untuk setiap tahun observasi, (3) laporan keuangan menunjukkan saldo laba positif selama periode penelitian, dan (4) laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah. Perusahaan yang memenuhi kriteria ini ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta laporan tahunan masing-masing perusahaan perbankan. Selain itu, studi kepustakaan dilakukan untuk memperkuat kerangka teori dan mendukung operasionalisasi variabel.

Operasionalisasi Variabel

- Nilai Perusahaan diukur dengan *rasio Price to Book Value* (PBV), yaitu harga pasar per-lembar saham dibagi dengan nilai buku per saham.
- CSR diukur menggunakan indeks pengungkapan berbasis pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) G3.0 yang mencakup 79 item. Skor CSR dihitung berdasarkan proporsi item yang diungkapkan terhadap total item.
- GCG diprosikan melalui ukuran dewan direksi dan komite audit sebagai representasi mekanisme tata kelola.
- Profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE), yaitu laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas.
- Ukuran Perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset, dan diuji sebagai variabel moderasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama: (1) evaluasi model pengukuran dan (2) evaluasi model struktural. Model pengukuran diuji melalui reliabilitas dan validitas dengan menggunakan *composite reliability*, *Average Variance Extracted* (AVE), serta validitas diskriminan melalui kriteria Fornell–Larcker dan HTMT. Model struktural diuji dengan melihat nilai R^2 , ukuran efek (f^2), relevansi prediktif (Q^2), serta signifikansi koefisien jalur melalui teknik

bootstrapping. Analisis moderasi dilakukan untuk menilai apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah hubungan antara CSR, GCG, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian, meliputi distribusi, kecenderungan pusat, dan penyebaran data dari variabel dependen, independen, dan moderasi. Analisis ini menampilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk mendeteksi variasi data, anomali, atau pencilan. Penyajian dalam bentuk tabel mempermudah pembacaan dan interpretasi, serta menjadi dasar penting sebelum melanjutkan ke analisis inferensial dan pengujian hipotesis.

Tabel 1. Hasil Statistika Deskriptif

	Statistics						
	Size	ROA	ROE	CSR	Direksi	Komite_Audit	PBV
N Valid	287	287	287	287	287	287	287
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	2603135623.0314	29984433.3833	148695608.5958	150.7038	4.8153	4.0836	656188685.8328
Median	2331000000.0000	1990000.0000	11400000.0000	200.0000	5.0000	3.0000	625392661.0000
Mode	2400000000.00 ^a	1000000.00	1000000.00	200.00	5.00	3.00	6926089.00 ^a
Std. Deviation	1141747456.95846	202806599.92840	1128248806.08955	73.47593	2.29107	1.78180	872747265.40134
Minimum	1052000000.00	-1589000000.00	-9544000000.00	.00	1.00	1.00	6926089.00
Maximum	8335000000.00	476000000.00	2731000000.00	200.00	12.00	9.00	9329010055.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

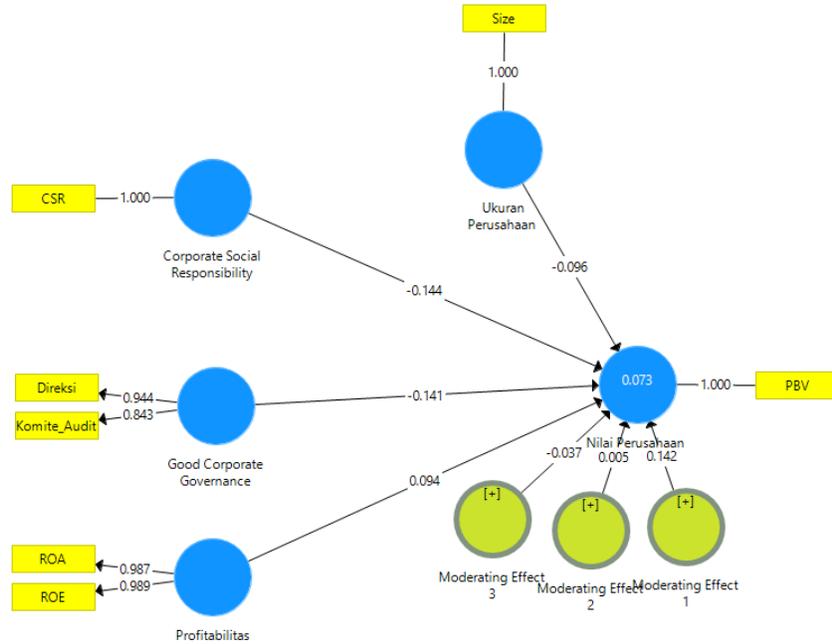
Berdasarkan analisis statistik deskriptif, seluruh variabel memiliki 287 observasi valid tanpa data hilang, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut. Variabel ukuran perusahaan (Size) menunjukkan variasi besar antarbank, dengan rentang aset yang lebar. Profitabilitas yang diukur melalui ROA dan ROE juga bervariasi signifikan, termasuk nilai negatif yang mencerminkan kerugian pada beberapa bank. Tingkat pengungkapan CSR cenderung tinggi pada sebagian besar perusahaan, meski ada yang tidak mengungkapkan sama sekali. Struktur tata kelola relatif seragam, baik jumlah direksi maupun komite audit, namun perusahaan berskala besar cenderung memiliki jumlah anggota lebih banyak. Nilai perusahaan (PBV) menunjukkan perbedaan signifikan antarbank, mencerminkan variasi penilaian pasar. Secara keseluruhan, distribusi data ini menggambarkan adanya perbedaan karakteristik yang penting sebagai dasar interpretasi pada tahap pengujian hipotesis.

Analisis *Structural Equation Models* dengan *SmartPLS*

1. Model Awal Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dengan *SmartPLS* untuk menguji hubungan kausal yang kompleks antara variabel. Model dirancang untuk menganalisis pengaruh CSR, GCG, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, berdasarkan teori

stakeholder, agensi, dan sinyal. SEM-PLS memungkinkan pengujian pengaruh langsung, tidak langsung, serta efek moderasi secara simultan, sekaligus mengukur kemampuan model menjelaskan variabilitas nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.

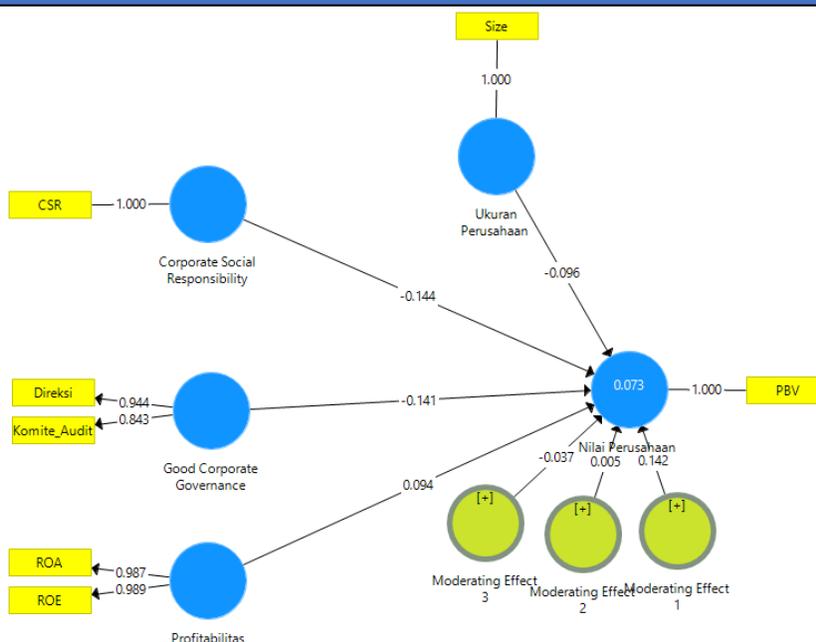


Gambar 1. Model Awal

Hasil pemodelan awal dengan SEM-PLS menunjukkan bahwa CSR, GCG, dan profitabilitas berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi. Nilai perusahaan diukur menggunakan indikator tunggal *Price to Book Value* (PBV).

2. Evaluasi *Measurement (Outer) Model*

Setelah merancang model awal, penelitian ini mengevaluasi measurement model (outer model) untuk memastikan indikator mampu merepresentasikan konstruk laten secara valid dan reliabel. Pengujian dilakukan melalui outer loading, AVE, composite reliability, dan Cronbach's alpha, mencakup validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas internal. Konstruk yang diuji meliputi CSR, GCG, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan, seluruhnya sebagai variabel laten reflektif. Hasil evaluasi outer model menjadi dasar sebelum pengujian structural model (inner model), sehingga hanya konstruk yang memenuhi kriteria yang digunakan untuk analisis kausal dalam penelitian ini.



Gambar 2. Uji Validitas

Model menunjukkan CSR diukur dengan satu indikator pengungkapan CSR, GCG dengan dua indikator (jumlah direksi dan komite audit) yang memiliki outer loading tinggi, serta profitabilitas dengan dua rasio keuangan (ROA dan ROE) yang juga bernilai tinggi. Ukuran perusahaan diukur melalui log natural total aset. Semua indikator memiliki loading memadai, menandakan kontribusi signifikan pada konstruksya. Terdapat tiga jalur moderasi yang merepresentasikan interaksi ukuran perusahaan dengan CSR, GCG, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Model ini dirancang untuk mengevaluasi pengaruh langsung dan peran moderasi ukuran perusahaan dalam hubungan antarvariabel pada perbankan BEI periode 2020–2023.

Tabel 2. Outers Loadings

Indikator	Corporate Social Responsibility	Good Corporate Governance	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Moderating Effect 3	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
CSR	1,000							
Corporate Social Responsibility * Ukuran Perusahaan			0,862					
Direksi		0,944						
Good Corporate Governance * Ukuran Perusahaan				0,806				
Komite Audit		0,843						
PBV						1,000		
Profitabilitas * Ukuran Perusahaan					0,890			

Indikator	Corporate Social Responsibility	Good Corporate Governance	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Moderating Effect 3	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
ROA							0,987	
ROE							0,989	
Size								1,000

Hasil pengujian outer model pada Tabel 4.2 menunjukkan seluruh indikator memiliki outer loading di atas 0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. CSR diukur dengan satu indikator bernilai 1,000, GCG direfleksikan oleh jumlah direksi (0,944) dan komite audit (0,843), sedangkan interaksi GCG–ukuran perusahaan (0,806) juga valid. Nilai perusahaan diukur melalui PBV (1,000), profitabilitas dengan ROA (0,987) dan ROE (0,989), serta interaksi profitabilitas–ukuran perusahaan (0,890) memenuhi kriteria. Ukuran perusahaan memiliki outer loading 1,000. Temuan ini menegaskan semua indikator valid dan layak digunakan pada analisis inner model.

3. Discriminant Validity

Discriminant Validity pada model reflektif dievaluasi melalui Cross Loading, yaitu dengan membandingkan korelasi indikator terhadap konstraknya yang harus lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan konstruk lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap indikator lebih merepresentasikan konstraknya sendiri dibandingkan konstruk lainnya.

Tabel 3. Nilai Cross Loading

Indikator	Corporate Social Responsibility	Good Corporate Governance	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Moderating Effect 3	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
CSR	1,000	0,022	-0,146	-0,026	-0,026	-0,161	0,078	0,043
CSR * Ukuran Perusahaan	-0,146	-0,025	1,000	-0,050	0,133	0,132	-0,027	0,088
Direksi	-0,015	0,944	-0,032	-0,416	-0,133	-0,135	0,107	-0,093
GCG * Ukuran Perusahaan	-0,026	-0,400	-0,050	1,000	-0,196	0,073	-0,161	-0,251
Komite Audit	0,076	0,843	-0,006	-0,274	-0,130	-0,083	0,042	-0,048
PBV	-0,161	-0,127	0,132	0,073	-0,050	1,000	0,073	-0,075
Profitabilitas * Ukuran Perusahaan	-0,026	-0,146	0,133	-0,196	1,000	-0,050	-0,497	0,104
ROA	0,071	0,089	-0,008	-0,200	-0,464	0,070	0,987	0,137
ROE	0,083	0,090	-0,044	-0,121	-0,516	0,075	0,989	0,059
Size	0,043	-0,084	0,088	-0,251	0,104	-0,075	0,098	1,000

Hasil uji cross loading menunjukkan seluruh indikator memenuhi kriteria validitas diskriminan, ditandai dengan nilai loading terhadap konstraknya yang lebih tinggi dibandingkan konstruk lain. Indikator CSR memiliki loading 1,000 pada konstraknya, sedangkan direksi (0,944) dan komite audit (0,843) lebih tinggi pada GCG dibanding konstruk lain. ROA (0,987) dan ROE

(0,989) juga menunjukkan korelasi tertinggi pada profitabilitas, dan PBV (1,000) secara spesifik merepresentasikan nilai perusahaan. Indikator moderasi untuk CSR, GCG, dan profitabilitas terhadap ukuran perusahaan juga memiliki loading tertinggi pada konstraknya masing-masing. Temuan ini menegaskan validitas diskriminan memadai, sehingga seluruh indikator layak digunakan pada analisis structural model.

4. Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk menilai validitas diskriminan, di mana nilai akar AVE setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi dengan konstruk lain dan $AVE > 0,5$. Composite Reliability menguji konsistensi indikator dalam variabel, dengan nilai $> 0,7$ menunjukkan reliabilitas yang baik.

Tabel 4. Nilai AVE, Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Corporate Social Responsibility	1,000	1,000	1,000	1,000
Good Corporate Governance	0,763	0,892	0,889	0,800
Moderating Effect 1	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderating Effect 2	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderating Effect 3	1,000	1,000	1,000	1,000
Nilai Perusahaan	1,000	1,000	1,000	1,000
Profitabilitas	0,976	0,980	0,988	0,976
Ukuran Perusahaan	1,000	1,000	1,000	1,000

Hasil pengujian pada Tabel 4.3 menunjukkan seluruh konstruk memenuhi kriteria convergent validity dan reliabilitas. Nilai AVE seluruh konstruk $> 0,50$, menandakan lebih dari setengah varians indikator dijelaskan oleh konstraknya. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha seluruhnya $> 0,70$, termasuk GCG dengan nilai 0,763 yang masih memenuhi syarat. Nilai rho_A juga $> 0,70$ pada semua konstruk. Temuan ini menegaskan bahwa seluruh konstruk valid dan reliabel, sehingga layak digunakan pada analisis structural model untuk menguji hubungan antar variabel laten dan efek moderasi.

5. Evaluasi Inner Model

R Square digunakan untuk mengukur proporsi varians variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengolahan dengan SmartPLS 3 menghasilkan nilai R-Square sebagaimana tercantum pada tabel, yang menunjukkan kekuatan penjelasan model terhadap variabel dependen.

Tabel 5. R Square

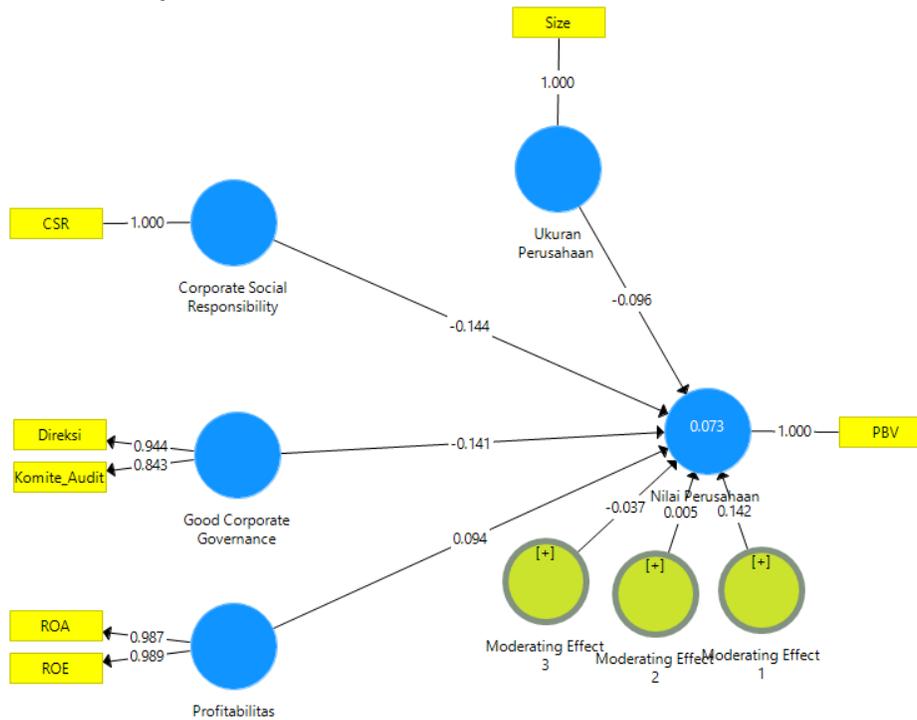
	R Square	R Square Adjusted
Nilai Perusahaan	0,730	0,520

Nilai R Square sebesar 0,730 menunjukkan bahwa 73% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh CSR, GCG, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan efek moderasi, sedangkan R Square Adjusted sebesar 0,520 tetap menunjukkan kekuatan penjelasan yang baik. Hal ini

menandakan faktor-faktor internal tersebut berkontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan, meski 27% sisanya dipengaruhi faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan tren industri.

Uji Hipotesis

Setelah uji validitas, reliabilitas, dan evaluasi model melalui R Square, tahap selanjutnya adalah uji hipotesis untuk menilai pengaruh signifikan CSR, GCG, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, baik langsung maupun melalui efek moderasi. Pengujian dilakukan dengan path analysis berbasis PLS, menggunakan t-statistic dan p-value sebagai dasar penentuan signifikansi, guna memberikan gambaran peran determinan internal dan moderasi dalam membentuk nilai perusahaan.



Gambar 3. PLS Boots untuk Uji Hipotesis

Hasil bootstrapping menunjukkan CSR (-0,144) dan GCG (-0,141) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas (0,094) berpengaruh positif moderat. Ukuran perusahaan (-0,096) juga berdampak negatif. Efek moderasi bervariasi: Moderating Effect 1 (0,142) positif tertinggi, Moderating Effect 2 (0,005) positif lemah, dan Moderating Effect 3 (-0,037) negatif.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Hubungan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Corporate Social Responsibility → Nilai Perusahaan	-0,144	-0,142	0,075	1,928	0,054
Good Corporate Governance → Nilai Perusahaan	-0,141	-0,138	0,046	3,092	0,002

Moderating Effect 1 → Nilai Perusahaan	0,142	0,145	0,066	2,159	0,031
Moderating Effect 2 → Nilai Perusahaan	0,005	-0,004	0,060	0,076	0,940
Moderating Effect 3 → Nilai Perusahaan	-0,037	-0,043	0,047	0,789	0,431
Profitabilitas → Nilai Perusahaan	0,094	0,093	0,044	2,149	0,032
Ukuran Perusahaan → Nilai Perusahaan	-0,096	-0,102	0,030	3,187	0,002

Hasil uji hipotesis menunjukkan CSR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ($p=0,054$), sedangkan GCG berpengaruh negatif signifikan ($p=0,002$). Moderating Effect 1 berpengaruh positif signifikan ($p=0,031$), sementara Moderating Effect 2 dan 3 tidak signifikan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan ($p=0,032$), dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan ($p=0,002$). Temuan ini mengindikasikan bahwa GCG, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta Moderating Effect 1 memiliki peran signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR pada bank sampel belum menjadi pertimbangan utama investor. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif signifikan, yang mengisyaratkan bahwa peningkatan praktik tata kelola dalam konteks penelitian ini justru berkorelasi dengan penurunan nilai pasar, kemungkinan karena faktor biaya atau implementasi yang bersifat formalitas. Lebih lanjut, profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa laba tinggi memberi sinyal positif bagi investor. Sebaliknya, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan, mendukung pandangan bahwa perusahaan besar berpotensi mengalami inefisiensi atau beban operasional tinggi.

Efek moderasi menunjukkan bahwa interaksi CSR dengan ukuran perusahaan (*Moderating Effect 1*) berpengaruh positif signifikan, menandakan ukuran dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Namun, interaksi GCG dengan ukuran (*Moderating Effect 2*) dan profitabilitas dengan ukuran (*Moderating Effect 3*) tidak signifikan, sehingga ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor yang memperkuat hubungan variabel independen dengan nilai perusahaan.

Temuan penelitian menegaskan bahwa profitabilitas dan sebagian peran moderasi memiliki kontribusi positif terhadap nilai perusahaan, sementara GCG dan ukuran perusahaan justru menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Hasil ini memperkaya bukti empiris bahwa dampak variabel internal terhadap nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh konteks industri, regulasi, dan persepsi pasar.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak semua variabel internal perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* menunjukkan arah pengaruh negatif yang tidak signifikan, mengindikasikan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada sektor perbankan belum sepenuhnya menjadi faktor penentu bagi investor dalam

menilai kinerja pasar. *Good Corporate Governance* justru memberikan pengaruh negatif yang signifikan, yang dapat mencerminkan bahwa penerapan tata kelola yang ada masih bersifat administratif atau belum sepenuhnya efektif meningkatkan nilai pasar. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, memperkuat pandangan bahwa kinerja keuangan yang baik menjadi sinyal positif bagi investor. Sebaliknya, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan, menunjukkan bahwa skala yang lebih besar tidak selalu memberikan keuntungan kompetitif dalam meningkatkan nilai pasar. Peran moderasi ukuran perusahaan hanya signifikan pada hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan, sedangkan pada hubungan lain tidak memberikan pengaruh berarti. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan faktor internal yang tepat sasaran, serta perlunya integrasi strategi keberlanjutan, tata kelola, dan kinerja keuangan yang selaras dengan karakteristik industri untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). *Financial management: Theory & practice*. Boston: Cengage Learning.
- Brown, L. D., & Caylor, M. L. (2006). "Corporate Governance and Firm Performance," *Journal of Accounting and Public Policy*, 25(4), 409–434. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2006.05.002>
- Chandler, A. D. (1990). *Scale and scope: The dynamics of industrial capitalism*. Cambridge: Harvard University Press.
- Cornett, M. M., Marcus, A. J., Saunders, A., & Tehranian, H (2009). "The Impact of Institutional Ownership on Corporate Operating Performance," *Journal of Banking & Finance*, 33(3), 495–505. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2008.09.003>
- Fama, E. F., & French, K. R. (1998). "Taxes, Financing Decisions, and Firm Value," *The Journal of Finance*, 53(3), 819–843. <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00036>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. New Jersey: Pitman.
- Gupta, A., & Sharma, N. (2021). "Corporate Governance and Firm Performance: Evidence From Emerging Markets," *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 123–140. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2020-0029>
- Haniffa, R., & Cooke, T. (2005). "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting," *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Margolis, J. D., & Walsh, J. P. (2003). "Misery Loves Companies: Rethinking Social Initiatives by Business," *Administrative Science Quarterly*, 48(2), 268–305. <https://doi.org/10.2307/3556659>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan OJK Tentang Tata Kelola Perusahaan dan CSR*. Jakarta: OJK.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). "a Survey of Corporate Governance," *The Journal of Finance*, 52(2), 737–783. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1997.tb04820.x>
- Titman, S., & Wessels, R. (1988). "The Determinants of Capital Structure Choice," *The Journal of Finance*, 43(1), 1–19. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1988.tb02585.x>

Wang, H., & Qian, C. (2011). "Corporate Philanthropy and Corporate Financial Performance: The Roles of Stakeholder Response and Political Access," *Academy of Management Journal*, 54(6), 1159–1181. <https://doi.org/10.5465/amj.2009.0548>